

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang dihasilkan dari data-data yang dikumpulkan dan berupa kata-kata dan merupakan suatu penelitian alamiah. Menurut sugiyono (2013:1) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil penelitian langsung di lokasi penelitian atau di lapangan yang berupa hasil wawancara. Data diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu informan yang ditentukan sendiri oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian maupun instansi terkait lainnya.

C. Fokus Penelitian

Moloeng (2006: 92) menyatakan fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Penelitian ini difokuskan pada dua hal sebagai berikut :

1. Tahapan peran normatif pendampingan yang dilakukan PSM dalam program pemberdayaan Keluarga Miskin sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan meliputi ;

1. Peran perencana

PSM sebagai kekuatan pendorong dalam mengembangkan potensi dan peningkatan kemampuan KUBE, menetapkan tujuan dan merumuskan perencanaan yang efektif, dengan terlebih dahulu memperoleh gambaran awal tentang struktur sosial-ekonomi masyarakat setempat seperti mengidentifikasi masalah KUBE, seleksi anggota KUBE, menetapkan anggota KUBE dan membantu menetapkan jenis Usaha KUBE.

2. Peran motivator

PSM sebagai pemberi rangsangan dan dorongan semangat kepada KUBE secara berkesinambungan, sehingga mereka dapat mengenali masalah dan kekuatan yang dimilikinya. PSM dapat memunculkan partisipasi anggota KUBE dengan menggerakkan potensi dan swadaya masyarakat lokal yaitu ikutnya keluarga miskin dalam program KUBE.

b. Tahap Pelaksanaan meliputi ;

Peran PSM sebagai fasilitator, PSM memberikan berbagai kemudahan, baik berupa barang, peralatan, maupun ketentuan, sehingga KUBE meningkatkan kemampuan melaksanakan berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan kelembagaan, serta mengatasi berbagai kendala dan masalah diantaranya memfasilitasi penyusunan rencana kegiatan KUBE, memfasilitasi penataan manajemen kelembagaan KUBE (administrasi, pembukuan, keuangan) dan Memfasilitasi musyawarah KUBE.

c. Tahap Bimbingan meliputi ;

Peran PSM sebagai pembimbing, PSM sebagai pendamping KUBE dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam mengajak dan membina anggota KUBE agar mengerti, memahami dan melaksanakan hasil bimbingan secara aktif dan kreatif diantaranya membantu KUBE dalam memecahkan masalah UEP, melaksanakan bimbingan menabung dan mendapatkan kredit, bimbingan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

d. Tahap Kemitraan Usaha meliputi ;

Peran PSM sebagai pemberi informasi, PSM sebagai pemberi informasi terkait gambaran umum program pengentasan kemiskinan, manfaat melakukan aktivitas dengan pendekatan KUBE menjalin kemitraan usaha dengan pihak tertentu misalnya dalam mempromosikan hasil UEP KUBE.

e. Tahap Evaluator

Peran PSM sebagai evaluator, PSM memberikan penilaian, saran, dan masukan kepada KUBE tentang pilihan mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di samping itu, pendamping sosial juga dapat memberikan penilaian terhadap

keseluruhan program guna meningkatkan kualitas program pendampingan seperti membuat laporan perkembangan pengelolaan UEP yang telah dilaksanakan oleh anggota KUBE, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

2. Tahapan peran PSM yang diharapkan dalam pemberdayaan Keluarga Miskin sebagai

berikut :

a. Tahap Persiapan meliputi ;

1. Peran perencana

Keberhasilan peran PSM sebagai kekuatan pendorong dalam mengembangkan potensi dan peningkatan kemampuan KUBE, menetapkan tujuan dan merumuskan perencanaan yang efektif, dengan terlebih dahulu memperoleh gambaran awal tentang struktur sosial-ekonomi masyarakat setempat seperti mengidentifikasi masalah KUBE, seleksi anggota KUBE, menetapkan anggota KUBE dan membantu menetapkan jenis Usaha KUBE.

2. Peran motivator

Keberhasilan peran PSM sebagai pemberi rangsangan dan dorongan semangat kepada KUBE, sehingga mereka dapat mengenali masalah dan kekuatan yang dimilikinya. PSM dapat memunculkan partisipasi anggota KUBE dengan menggerakkan potensi dan swadaya masyarakat lokal yaitu ikutnya keluarga miskin dalam program KUBE.

b. Tahap Pelaksanaan meliputi ;

Peran PSM sebagai fasilitator, Keberhasilan peran PSM memberikan berbagai kemudahan, baik berupa barang, peralatan, maupun ketentuan, sehingga KUBE meningkatkan kemampuan melaksanakan berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan kelembagaan, serta mengatasi berbagai kendala dan masalah diantaranya memfasilitasi penyusunan rencana kegiatan KUBE, memfasilitasi penataan manajemen kelembagaan KUBE (administrasi, pembukuan, keuangan) dan Memfasilitasi musyawarah KUBE.

c. Tahap Bimbingan meliputi ;

1. Peran PSM sebagai pembimbing

Keberhasilan peran PSM sebagai pendamping KUBE dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam mengajak dan membina anggota KUBE agar mengerti, memahami dan melaksanakan hasil bimbingan secara aktif dan kreatif diantaranya membantu KUBE dalam memecahkan masalah UEP, melaksanakan bimbingan menabung dan mendapatkan kredit, bimbingan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

d. Tahap Kemitraan Usaha meliputi ;

Peran PSM sebagai pemberi informasi, Keberhasilan peran PSM sebagai pemberi informasi terkait gambaran umum program pengentasan kemiskinan, manfaat melakukan aktivitas dengan pendekatan KUBE menjalin kemitraan usaha dengan pihak tertentu misalnya dalam mempromosikan hasil UEP KUBE.

e. Tahap Evaluator

Peran PSM sebagai evaluator, Keberhasilan peran PSM dalam memberikan penilaian, saran, dan masukan kepada KUBE tentang pilihan mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di samping itu, pendamping sosial juga dapat memberikan penilaian terhadap keseluruhan program guna meningkatkan kualitas program pendampingan seperti membuat laporan perkembangan pengelolaan UEP yang telah dilaksanakan oleh anggota KUBE, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Toto Mulyo Kecamatan Way bungur Kabupaten Lampung Timur. alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena di lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai peran PSM sebagai Pendamping KUBE dalam pemberdayaan keluarga miskin.

E. Informan

Informan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Pelayanan dan Bantuan Sosial Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Timur.
2. PSM Desa Toto Mulyo.
3. Ketua KUBE Usaha Mandiri 2.
4. Ketua KUBE Usaha Mandiri 3.
5. Bendahara KUBE UM 6.
6. Anggota KUBE UM 7.

7. Anggota KUBE UM 5.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tata cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung di lapangan guna mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga data yang didapatkan mempunyai keakuratan dan peneliti dapat langsung mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:73) Teknik ini digunakan dengan maksud bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2. Studi Dokumentasi

Studi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dianggap relevan dan berguna bagi kepentingan penelitian ini diantaranya, buku-buku pengetahuan, pendapat ahli, peraturan pemerintah, Surat Keputusan, perundang-undangan.

G. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yang meliputi:

1. Editing

Editing adalah suatu kegiatan memeriksa data yang terkumpul dan memeriksa kelengkapan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan guna menghindari kekeliruan dan kesalahan penulisan sehingga akan mendukung proses penelitian selanjutnya. Data

yang diedit dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan Bagian Pelayanan dan Bantuan Sosial, PSM Toto Mulyo, Ketua KUBE, anggota KUBE, Bendahara KUBE.

2. Interpretasi

Interpretasi yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian berupa data primer dan kemudian diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. *Interpretasi* data dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu teknik analisis data dimana penulis terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari PSM ataupun aktifitas KUBE.

Keabsahan data dalam penelitian ini dapat kita lihat setelah peneliti melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (trianggulasi). Hal ini dapat tercapai dengan jalan 1.) membandingkan dokumen-dokumen yang didapat dan berhubungan dengan KUBE dengan hasil wawancara anggota KUBE. 2.) membandingkan antara jawaban yang diberikan oleh PSM dengan anggota KUBE mengenai kegiatan KUBE atau membandingkan norma dengan pelaksanaan dan membandingkan maksud dengan hasil yang diharapkan KUBE